



Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022

Vina Puspitawati^{1*}, Lihan Rini Puspo Wijaya², Irawan³

¹⁻³ Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Progdil Akuntansi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

vinapuspitaw35@gmail.com^{1*}, lihanwijaya@gmail.com², irawanpoli@gmail.com³

Alamat Kampus: Jl. Soekarno Hatta No 10 Rajabasa Bandar Lampung

Korespondensi penulis: vinapuspitaw35@gmail.com

Abstract. *This research uses quantitative methods involving a sample of 34 manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2022. Manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2022. The data taken is secondary data related to manufacturing company reports for the 2019-2022 period. Data collection uses the documentation method by collecting company financial reports and also the company's annual report. Data analysis using multiple linear regression. The results showed that Corporate Social Responsibility affects tax avoidance, Capital Intensity affects tax avoidance, and Profitability proxied by the ROA parameter affects tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, CSR, Profitability, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Data yang diambil merupakan data sekunder terkait dengan laporan perusahaan manufaktur periode 2019-2022. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan dan juga laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan Profitabilitas yang diprosikan pada parameter ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Intensitas Modal, CSR, Profitabilitas, Penghindaran Pajak

1. LATAR BELAKANG

Pajak dipungut berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara dan badan usaha. Pajak tidak memberikan manfaat langsung kepada perorangan, melainkan dimanfaatkan untuk kepentingan negara serta kesejahteraan masyarakat (Rioni, 2020). Pemerintah dapat menjalankan program-programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya.

Indonesia memiliki banyak permasalahan diantaranya kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan transportasi serta prasarana umum lainnya, membutuhkan penanganan segera dari pemerintah. Penerimaan pajak sangat diharapkan sebagai sumber pembiayaan dengan demikian, seluruh warga negara memiliki peran penting dalam tugasnya membayar pajak, dalam menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan serta lingkungan. Besarnya tarif yang harus dibayar menyebabkan wajib pajak tidak sanggup

membayar sebesar yang sesungguhnya sehingga wajib pajak perlu melakukan penghindaran pajak (Putri & Dewi, 2021).

Perusahaan diharapkan mampu bertanggung jawab atas setiap aktivitasnya kepada *stakeholder*, salah satunya melalui tanggung jawab sosial yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah bentuk komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Pajak dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki kesamaan dalam memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dipandang sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial.

Capital intensity ialah salah satu wujud keputusan ekonomi yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai upaya mengoptimalkan keuntungan dalam bentuk aset tetap (Nadhifah & Arif, 2020). Salah satu karakteristik perusahaan yang memengaruhi adalah *capital intensity* atau rasio intensitas modal, yaitu seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Menurut Dwi & Jati (2019), aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio pengukuran, salah satunya yaitu return on assets (ROA), semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dwi & Jati, 2019). Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset, yang dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA adalah indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian Wangi (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Dwi & Jati 2019, Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena banyak memanfaatkan celah hukum (*loopholes*) yang ada dalam peraturan pajak yang sudah berlaku sah (*lawfull*) (Dwi, dan Jati 2019). Penerapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh perusahaan, seperti memaksimalkan pengurang pajak (*Tax Deduction*). Penghindaran pajak merupakan usaha

pengurangan pajak dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Penulis mengambil perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, salah satunya adalah sektor industri dasar dan kimia karena sektor ini yang mendominasi datanya paling banyak dipublikasikan di antara sektor yang lain.

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital intensity* dan *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) kepada pihak yang mendapatkan wewenang (agen) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak *principal*, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen dan Meckling, 1976), Dalam sebuah perusahaan, teori agensi ini terimplementasi dalam hubungan antara pemilik saham dengan manajer. Pemilik saham (*principal*) memberikan wewenang kepada manajer (*agen*) untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan kinerja dan *return* yang baik bagi pemilik saham. Salah satu contoh yang mempengaruhi hal tersebut adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan, misalnya bagaimana kebijakan pajak dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dan bagaimana ini mencerminkan teori agensi dalam mengelola kepentingan pemegang saham versus manajer. Teori keagenan ada agar reputasi perusahaan tetap terjaga karena adanya kesepakatan antara kedua belah pihak untuk mengelola perusahaan sedemikian rupa untuk mencapai keuntungan yang optimal, yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Pajak

Pajak adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjukkan dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran

umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Brotodihardjo, 1993).

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Soemitro, 2020).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai *tax avoidance*, adalah usaha untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang (Rahma et al., 2022). Hal ini dapat terjadi dengan mematuhi ketentuan hukum, tetapi dapat bertentangan dengan semangat undang-undang. Dalam praktiknya, ada penghindaran pajak yang diizinkan dan ada yang tidak diizinkan. Penghindaran pajak yang diizinkan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti menghindari pembelian produk yang dikenakan pajak tertentu. Contohnya, jika produk kosmetik dikenakan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan barang mewah, maka dapat dihindari dengan tidak membeli kosmetik tersebut.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat maupun lingkungan. Tanggung jawab sosial ini dapat didefinisikan ke dalam konsep bisnis sebagai hubungan kepemilikan dan tanggung jawab kepada investor, karyawan, pelanggan, kelompok, lingkungan, dan mitra bisnis lainnya. Tanggung jawab perusahaan bertujuan dan harus berkembang dari perspektif ekologi, sosial dan ekonomi, dan diharapkan dapat merancang dan menciptakan strategi terbaru untuk kesetaraan bagi warga negara yang paling tidak beruntung (Marcella & Selfiyani, 2023).

Capital Intensity

Capital intensity adalah bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Rudianti & Hermawan, 2023).

Capital intensity merupakan sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal (Sardju, 2022). Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset

tetap, sehingga *capital intensity ratio* diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya (Sanjana & Rizky, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang menghasilkan laba dari aktiva *retrun on asset* (ROA), semakin tinggi ROA maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang dibebankan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperoleh sebanyak 74 populasi perusahaan.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih *representatif*. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- b. Menyajikan laporan keuangannya menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan tidak menghitung laba sebelum pajak untuk periode 2019-2022 dapat mengakibatkan ETR yang negatif.
- d. Perusahaan yang menggunakan satuan Rupiah dalam pelaporan keuangannya.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 atau data diperoleh dari website milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, serta sumber lain yang relevan seperti dari website perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi bisa berupa catatan, buku, laporan, foto, rekaman, dan segala bentuk informasi tertulis maupun visual yang dapat mendukung data penelitian..

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu variabel penelitian yang disusun secara spesifik dan terukur sehingga dapat diidentifikasi dan diukur sesuai kebutuhan penelitian. Definisi operasional variabel ini penting untuk menjelaskan bagaimana variabel akan diamati, diukur, dan dianalisis, sehingga membantu peneliti untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki ukuran yang jelas dan dapat diterapkan secara konsisten selama proses penelitian. (Sugiyono, 2019). Dengan variabel (X1) *Corporate Social Responsibility* (X2) *Capital Intensity* (X3) Profitabilitas dan (Y) Penghindaran pajak.

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tanpa menarik kesimpulan atau membuat generalisasi. Analisis ini melibatkan penyajian data melalui tabel, grafik, ukuran pemusatan (seperti mean atau median), dan ukuran penyebaran (seperti standar deviasi). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data dalam suatu penelitian sehingga dapat mempermudah pemahaman sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut. (Ghozali, 2019).

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi

KolmogorovSmirnov (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) karena jumlah observasi lebih dari 100. LM Test ini memang lebih tepat digunakan terutama bila sampel yang digunakan relative besar. LM Test ini nantinya akan menghasilkan statistic Breusch-Godfrey, yang kemudian akan dilakukan pengujian Breusch-Godfrey atau BG Test. Dari hasil BG Test, apabila koefisien parameter dari nilai residual (lagres) menunjukkan probabilitas signifikan di bawah 5%, maka terdapat indikasi adanya autokorelasi tingkat satu.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat scatter plot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2012) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda *atau multiple regression analysis*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai alat uji data. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak dan variabel independennya *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan profitabilitas.

d. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji Kolomogorov Smirnov Z (KSZ) berbantu aplikasi SPSS versi 26. Kriteria dalam pengujiannya adalah :

- a) Apabila nilai Asymp sig (2-tail) pada hasil uji Kolomogorov $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai Asymp sig (2-tail) pada hasil uji Kolomogorov $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	136
Normal Parameters^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.01026183
Most Extreme Differences	
Absolute	.069
Positive	.063
Negative	-.069
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil SPSS v.26.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas Uji Komomogorov Smirnov (K-S) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas di dalam model regresi ini dapat dilihat dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	.011	.005		2.241	.027	
	CSR	-.017	.008	-.111	-2.075	.040	.997 1.003
	CI	.010	.004	.120	2.244	.026	.991 1.009
	ROA	.246	.017	.788	14.737	.000	.991 1.009

Sumber : Hasil SPSS v.26.0 (data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel CSR,CI,ROA memiliki nilai lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF pada semua variabel menunjukkan nilai yang kurang dari 10 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.538	.00928	2.077

Sumber : Hasil SPSS v.26 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh nilai statistik Durbin Watson = 2,034. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 136 (n) dan jumlah variabel independen ada 3 (k=3) maka dalam tabel Durbin Watson yang diperoleh yaitu du sebesar 1,765. Nilai Du (1, 765) < Durbin Watson (2.077) < 4- du (2,235), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

b. Uji Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.005		2.241	.027
	CSR	-.017	.008	-.111	-2.075	.040
	CI	.010	.004	.120	2.244	.026
	ROA	.246	.017	.788	14.737	.000

Sumber : Hasil SPSS V.26 (data diolah 2025)

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

- a) Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,011 yang berarti bahwa jika variabel independen, yaitu CSR (X₁), CI (X₂) dan ROA(X₃) bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu penghindaran pajak (Y) sebesar 0,011.
- b) Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responcibility* (CSR) sebesar - 0,017 yang berarti bahwa setiap penurunan satu satuan pada *corporate social responcibility* akan meningkatkan Penghindaran Pajak sebesar 0,017.
- c) Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* (CI) sebesar 0,010 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Capital Intensity* akan meningkatkan Penghindaran Pajak sebesar 0,010.
- d) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,246 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Profitabilitas akan meningkatkan Penghindaran Pajak sebesar 0,246.

2) Uji Statistik F

Tabel 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	73.543	.000 ^b
	Residual	.014	132	.000		
	Total	.037	135			

Sumber : Hasil SPSS V.26 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara simultan dapat diperoleh bahwa nilai signifikan (sig) hasil uji adalah $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan. Sedangkan nilai F-hitung $> F$ -tabel yaitu $73.543 > 2,44$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel CSR, CI, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

3) Uji Statistik T

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.005		2.241	.027
	CSR	-.017	.008	-.111	-2.075	.040
	CI	.010	.004	.120	2.244	.026
	ROA	.246	.017	.788	14.737	.000

Sumber : Hasil SPSS v.26.0 (data diolah 2025)

Dasar dari penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t dilakukan dengan melihat nilai t pada hasil uji (t-hitung) dengan nilai t pada daftar distribusi (t-tabel). Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai t-hitung $>$ t-tabel dan signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel dan signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2012). Perhitungan nilai t-tabel pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai distribusi t dengan ketentuan signifikansi sebesar 5% (0,05) dan $dk = n-k-1$ atau $dk = 136 - 4 - 1 = 131$, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.978.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.538	.00928

Sumber : Hasil SPSS v.26.0 (data diolah 2025)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,538, yang menunjukkan bahwa variabel CSR, *Capital Intensity*, dan profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 53,8% terhadap penghindaran pajak. Sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi atau variabel lainnya.

Pembahasan

a. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh dari variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai t-hitung dan nilai signifikansinya. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai t-hitung $>$ t-tabel dan signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel dan signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan dan sosial (CSR) memiliki nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ maka dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hubungan CSR dengan penghindaran pajak

adalah bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (CSR) setidaknya memiliki dua motif yaitu pertama untuk meningkatkan reputasi atau hubungan baik dengan *stakeholder eksternal* dan kedua adalah perusahaan memandang CSR bagian dari bisnis. Dari hasil yang ada, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR cenderung untuk menghindari pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Zoebar & Miftah (2020) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sihombing dan Sujiman (2022) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zoebar dan Miftah adalah periode penelitian, yaitu 2014-2016 dan pada penelitian ini 2019-2022 sehingga menyebabkan adanya perbedaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

b. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh dari variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *t*-hitung dan nilai signifikansinya. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai *t*-hitung $>$ *t*-tabel dan signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai *t*-hitung $<$ *t*-tabel dan signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital Intensity* termasuk dalam rasio intentitas aset tetap perusahaan, semakin tinggi *Capital Intensity* maka semakin banyak modal yang dialokasikan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi berakibat meningkatnya beban pajak. Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena asset tetap dapat mengurangi beban pajak melalui biaya depresiasi dan biaya lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Wiguna & Jati, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Capital Intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zoebar & Miftah (2020) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung memilih banyak investasi modal pada asset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut. Sehingga beban perusahaan akan besar, dengan beban perusahaan semakin

besar maka laba yang diperoleh semakin kecil karena beban penyusutan dapat mengurangi laba perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis pada Tabel diatas bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin besar pajak yang dibebankan perusahaan, maka untuk mempertahankan profit yang tinggi dengan beban pajak yang rendah perusahaan cenderung untuk menghindari pajak. Jika perusahaan berupaya menghindari pajak maka kinerjanya harus efisien supaya kewajiban pajaknya tidak terlalu tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tanjaya & Nazir, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pengenaan tarif pajak yang lebih tinggi merupakan biaya politis yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memperkecil penghasilan kena pajaknya supaya beban pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beberapa perusahaan menggunakan CSR untuk meningkatkan citra positif sekaligus tetap melakukan penghindaran pajak. Misalnya, mereka melakukan donasi atau kegiatan sosial untuk menutupi praktik agresif dalam penghindaran pajak. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai *Capital Intensity* perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan pada parameter ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pajak yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya menghindari pajak. Saran Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu :Perusahaan sebaiknya jangan berlebihan untuk menghindari pajak seberapapun besar pajak yang harus dibayarkan. Pajak yang dikenakan perusahaan juga merupakan sumbangan untuk pembangunan negara dan nantinya akan bermanfaat pada seluruh rakyat termasuk bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sumber

referensi dalam penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang belum diteliti pada penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghindari pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A., Sudarijati, S., & Gemina, D. (2017). Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan strateginya untuk peningkatan kepuasan masyarakat serta dampak sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Agribissains*, 3(1), 1–21.
- Dharma, N. B. S., & Noviani, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/24562>
- Diana, S. (2013). *Konsep dasar perpajakan*. Bandung: PT Refika Adimata. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200045/konsep-dasar-perpajakan>
- Diansyah, N. S. (2021). *Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020* (Skripsi, Politeknik Negeri Lampung).
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan GRI-G4 sebagai pedoman baku sistem pelaporan berkelanjutan bagi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Munaya, S., & Asmedi, S. (2024). Pengaruh good corporate governance, intensitas modal dan CSR terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 936–947. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3445>
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, corporate social responsibility, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375–390. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14365>
- Putri, A., & Dewi, S. (2021). Peran penerimaan pajak dalam mengatasi permasalahan sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(1), 45–59.
- Rochmat Soemitro. (2020). Berbagai definisi pajak.
- Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–8.

Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.

Watson, L. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An examination of unrecognized tax benefits. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556.

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>